

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pembahasan Tentang Hijrah

#### 1. Pengertian Hijrah

Kata hijrah berasal dari bahasa Arab *ha-ja-ra-hu, yah-ju-ru-hu, hij-ran wahij-ra-nan* yang artinya memutuskan.<sup>1</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) hijrah dimaknai dengan perpindahan Nabi dan para pengikutnya dari mekah ke madinah untuk menghindarkan diri dari tekanan kaum kafir Qurais Makkah demi keselamatan dan kebaikan.<sup>2</sup> Menurut buku ensiklopedi Islam hijrah adalah berpindah, berpaling, meninggalkan, dan tidak mempedulikan lagi. Yang dimaksud dengan kata hijrah adalah kebalikan dari kata tersambung.

Makna hijrah secara syar'i adalah perpindahan dari negeri orang-orang zalim ke negeri orang-orang adil dengan maksud menyelamatkan agama.<sup>3</sup> Hijrah perspektif historis mengandung dua makna yakni pertama, hijrah berarti berpindah dari daerah yang menakutkan ke daerah yang aman. Kedua, hijrah berarti berpindah dari daerah kekufuran menuju daerah mukmin. Pengertian yang terakhir merujuk pada meninggalkan hal-hal yang di larang oleh Allah swt. dan tidak akan berjalan dengan sempurna apabila tidak meninggalkan dosa<sup>4</sup> seperti dalam (QS. Al-Baqarah [2]:218)

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ  
 رَحْمَةَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢١٨﴾

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang beriman, dan orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah,

<sup>1</sup>Nurul Hayat. *"Hijrah Dalam Perspektif Al-Quran(Studi Tafsir Tematik)"* (Skripsi Jurusan Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020) Hal.12

<sup>2</sup>Henry Cahyono. *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur'an Menurut Tafsir Kontemporer"* (Skripsi fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeriraden Intan Lampung 2019).Hal 25

<sup>3</sup>Ahzami Sammi'un Jazuli. *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur'an* . (Jakarta, Gema Insan Press, 2006) . Hal.13

<sup>4</sup>IzzaRoyyana. *"Reinterpretasi Makna Hijrah Dalam Al Quran Sebuah Respon Atas Fenomena Hijrah Di kalangan Artis"* *Journal Of Islam And Muslim Societe* Vol.2 No.1.Hal 5

mereka itulah yang mengharapkan rahmat Allah. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS.Al-Baqarah [2]:218)

Para ulama dan ahli linguistik mendefinisikan hijrah secara beragam sesuai dengan sudut pandang yang di lihat. Ibn Hajar, Ibn Arabi dan Ibn Taimiyah memberikan definisi terminologi hijrah yakni perpindahan dari negeri kafir atau negeri yang dalam keadaan darurat (*dar al-kufr wa al-harb*) menuju negeri muslim (*dar al-islam*). Sementara Al-Qurtubi mengatakan bahwa hijrah merupakan aktivitas berpindah tempat awal menuju ke tempat lain dengan misi mengharap kebaikan yang tempat kedua dituju.

Dalam pandangan M. Quraish Shihab, terminologi hijrah bertumpu pada makna meninggalkan, yakni meninggalkan atas dasar karena ketidaksenangan (kebencian) terhadapnya sehingga, Nabi saw. beserta sahabatnya mengambil tindakan tegas untuk meninggalkan Makkah atas ketidak senangan terhadap perilaku masyarakat yang telah melampaui batas nilai etik dan moral sebagai manusia berupa perilaku kemusyrikan yang merajalela dan kampanye stratifikasi sosial yang berlebihan.<sup>5</sup>

Ar-Ragib Al-Ashfahani menjelaskan hijrah yaitu seseorang yang meninggalkan segala hal, baik secara fisik, perkataan maupun hati. dengan demikian hijrah menurut para ulama dapat di artikan sebagai sebuah pola tindakan meninggalkan dan merubah sesuatu ke arah positif.

## 2. Sejarah Hijrah

Dalam sejarah hijrah tidak hanya terjadi pada masa Nabi Muhammad saw. namun secara historis, sesungguhnya telah di lakukan sejak Nabi pertama Adam as. Secara lahiriah, hijrah Nabi saw. berbeda dengan hijrah para Nabi dan Rasul sebelumnya, namun dari sudut pandang hakiki, keduanya memiliki kesamaan yakni terusirnya Nabi saw. karena kaum musyrik, sementara penyebab terusirnya Adam as. dari surga adalah kerena Iblis. Hijrah yang pertama kali dilakukan dalam Islam yaitu hijrah menuju Habasyah untuk menghindari fitnah dan menyelamatkan agama yang di Ridhai Allah SWT. Hijrah yang kedua yaitu menuju Madinah. Nabi Muhammad Saw hijrah bersama Abu Bakar meninggalkan kota Makkah, dari tahun ini dimulailah perhitungan awal tahun Hijriyah.

---

<sup>5</sup>M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan. Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2004). h. 69.

a. Hijrah Ke Habasyah

Selama 13 tahun hidup di kota Makkah, umat Islam sering mengalami cobaan berat dan siksaan yang sangat pedih, berupa dicambuk, didera, disiksa di bawah terik matahari dan sebagainya. Di samping itu hak kemerdekaan mereka dirampas. Ketika Rasulullah Saw. Melihat gangguan terhadap sahabat-sahabatnya makin menjadi-jadi, sampai-sampai ada yang di bunuh, di siksa dan sebagainya. Sedangkan beliau dalam keadaan segar bugar karena kedudukan beliau di sisi Allah dan di sisi pamannya Abu Thalib, sementara beliau tidak mampu melindungi mereka terhadap penderitaan yang dialami, maka beliau bersabda kepada mereka, “Bagaimana kalau kalian berangkat ke negeri Habasyah, karena negara tersebut rajanya tidak mengizinkan siapapun didzalimi di dalamnya, dan negeri tersebut adalah menganut agama kristen agama yang dibawa Nabi Isa, dan negeri yang Benar dan rajanya yang adil, hingga Allah memberi jalan keluar bagi penderitaan yang kalian alami?”. Kemudian kaum Muslimin dari sahabat-sahabat Rasulullah Saw. berangkat ke Habasyah, karena takut mendapat penderitaan yang lebih berat, dan lari kepada Allah dengan membawa agama mereka.<sup>6</sup>

Hijrah ke Habasyah di lakukan dengan dua tahap, yang pertama terdiri dari sebelas orang laki-laki dan empat orang perempuan dengan cara sembunyi-sembunyi mereka keluar dari kota Makkah supaya tidak diketahui oleh kafir Quraisy.

b. Hijrah Ke Madinah

Hijrah yang kedua di lakukan oleh ummat Islam adalah ke Yasrib (Madinah). Sebelum terjadinya *baiat Al-Aqabah*, Rasulullah Saw. tidak diizinkan berperang dan darah tidak dihalalkan bagi beliau. Beliau hanya diperintahkan berdakwah kepada jalan Allah, bersabar terhadap semua gangguan dan memaafkan orang bodoh. Ketika itu, orang-orang Quraisy menyiksa kaum Muslim yang mengikuti beliau hingga mengeluarkan mereka dari agama mereka dan mengusir mereka dari negeri mereka. Kaum muslim Makkah berada di antara siksaan karena

---

<sup>6</sup> Maskun Hadi, *Makna Hijrah Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an Karya Sayyid Quthb*, Jurnal Semiotika, Vol.1, No.2, 2021, 165.

agamanya dan disiksa di depan mereka atau lari ke negeri-negeri lain.<sup>7</sup>

Ketika orang-orang Quraisy semakin membangkang kepada Allah SWT. menolak kehendak Allah untuk memuliakan mereka, mendustakan Nabinya, menyiksa dan mengusir hamba-hambanya yang menyembahnya, mentauhidkannya, membenarkan Nabi-Nabinya dan berpegang teguh kepada agamanya, maka Allah SWT. mengizinkan Rasulullah Saw. untuk berperang, mengalahkan orang-orang yang mendzalimi kaum Muslim dan menindas mereka.<sup>8</sup>

Ketika Allah SWT. Mengizinkan Rasulullah berperang, kaum Ansar masuk Islam, menolong beliau dan para pengikut beliau, serta melindungi kaum muslim yang datang ketempat mereka, Rasulullah memerintahkan para sahabatnya kaum Muhajirin dari kaumnya dan kaum Muslimin lainnya yang berada di Makkah untuk hijrah ke Yasrib menyusul kaum Ansar di Yasrib dengan cara berpencar, supaya tidak menimbulkan kepanikan pihak kafir Quraisy. Dan kaum muslim pun mulai melakukan hijrah secara sendiri-sendiri atau kelompok-kelompok kecil. Namun hal itu telah diketahui oleh pihak Kafir Quraisy. Mereka segera bertindak, mengembalikan yang masih dapat dikembalikan ke Makkah untuk kemudian dibujuk supaya kembali kepada kepercayaan mereka, kalau tidak mau mereka akan disiksa dan dianiaya.

Kaum muslim hijrah ke Yasrib secara berturut-turut, sementara Nabi Muhammad masih tetap tinggal di Makkah untuk menyebarkan agama Islam. Namun orang kafir Quraisy tidak ada yang mengetahui kapan Nabi akan hijrah, tetapi mereka telah memperhitungkan kalau Nabi akan hijrah. Jumlah umat Islam di Yasrib semakin banyak ditambah lagi dengan datangnya orang yang berhijrah dari Mekkah maka mereka semakin banyak dan kuat, maka apabila Nabi Muhammad sebagai orang yang telah mereka kenal berpendirian teguh dengan pendapatnya yang tepat dan berpandangan jauh kedepan sampai menyusul ke Yasrib.

---

<sup>7</sup>Busthomi Ibrohim, *Memaknai Momentum Hijrah*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.10, No.2 2016, 68.

<sup>8</sup> Abdul Hakim, *Motivasi Hijrah Rasulullah Saw Dari Makkah Ke Madinah*, Jurnal Wahana Inovasi, Vol.5, No 2, 430

Mereka khawatir penduduk Yasrib kelak akan menyerbu Mekkah, atau akan menutupi jalur perdagangan mereka ke Syam atau akan membuat mereka mati kelaparan seperti yang telah mereka lakukan dulu terhadap Nabi Muhammad dan sahabat-sahabatnya tatkala mereka membuat piagam pembaikotan dan memaksa mereka tinggal di celah-celah gunung selama 30 bulan.

Ketika itu datanglah wahyu yang memerintahkan Nabi untuk hijrah dalam surah (QS. An-Nisa' [4]:97)

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيْنَاهُمْ لَمَلَكَاتُ طَالِمَىٰ أَنفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ قَالُوا كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ اللَّهِ وَسِعَةً فَهَاتُوا فِيهَا فَاؤَلِيكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿٩٧﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan Malaikat dalam Keadaan Menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) Malaikat bertanya : "Dalam Keadaan bagaimana kamu ini?". mereka menjawab: "Adalah Kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para Malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali”<sup>9</sup>

Maka setelah turun ayat di atas Nabi pergi ke rumah Abu Bakar dan memberi tahukan, bahwa Allah telah mengizinkannya untuk berhijrah. Dan Nabi Muhammad Saw. Hijrah bersama Abu Bakar meninggalkan kota Makkah menuju Madinah, pada suatu malam di bulan *Rabi'ul Awal* (September 622 M). Dari tahun ini di mulai perhitungan tahun *Hijriyah*, yaitu dari bulan Muharram tahun itu. Orang-orang yang berpindah dari Makkah ke Madinah di namakan *Muhajirin*, sedangkan penduduk Madinah yang menerima dan membantu kaum *Muhajirin* disebut *Anshar*. Antara kedua golongan ini dihubungkan oleh Nabi dengan

<sup>9</sup>Al-Quran, (QS.An -Nisa [4]: 97) , *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta:Departemen Agama Ri, Yayasan Penerjemah Dan Penerbit Al-Quran, 2001)

persaudaraan yang sejati, berdasarkan iman dan *Ukhuwwah Islamiyah*.

Menurut catatan sejarah implementasi hijrah tidak hanya terjadi pada masa Nabi Muhammad namun juga terjadi sejak Nabi Adam as. di mana malaikat dan Iblis diperintahkan untuk sujud kepada Nabi Adam as. Tetapi Iblis menolak sebagaimana yang tercantum dalam (QS.Al-Baqoroh [2]:34-36). sehingga Iblis berhasil menggoda Nabi Adam as.dan Hawa untuk memakan buah kuldi yang dilarang Allah untuk mendekatinya. Di sini secara lahiriah hijrah Nabi berbeda dengan hijrahnya para Nabi sebelumnya namun secara hakiki memiliki kesamaan yaitu terusirnya Nabi Muhammad Saw. Dilakukan oleh kaum musyrik sementara Nabi Adam as. Terusirnya dari surga karena Iblis.<sup>10</sup>

Dari sejarah hijrah tersebut maka puncak peristiwa hijrah dalam lintas sejarah kehidupan manusia adalah masa Nabi Muhammad Saw. meskipun jika di hubungkan dengan peristiwa Nabi sebelumnya hijrah bertujuan untuk menyelamatkan umatnya agar tetap berada dalam ketauhidan. di sisi lain peristiwa hijrah membawa perubahan sosial yang menjadi era baru mulai dari tatanan kehidupan umat beragama yang rasional.

### 3. Jenis-jenis Hijrah

Menurut para ulama hijrah yang di pandang secara syar'i (hijrah syar'iyah ) dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yakni hijrah secara fisik dan non fisik

#### a. Hijrah Secara Fisik

Merupakan hijrah yang di lakukan dengan meninggalkan suatu negeri menuju negeri yang lain untuk melaksanakan perintah Allah Swt dan Rasul-Nya. Sebagaimana telah disebutkan dalam pembahasan terdahulu bahwa banyak sekali ayat Al-Qur'an yang mewajibkan kaum muslimin untuk melakukan hijrah dari *darul harbi*, setiap negara yang tidak dapat di tegakkan syariat Islam dan tidak menerima kepemimpinan kaum muslimin agar dapat bergabung dengan jama'ah kaum muslimin di manapun mereka berada. Di sanalah kaum muslimin memiliki kepemimpinan dan kekuasaan. Dengan demikian kaum muslimin dapat berlindung di bawah bendera Islam bukan

---

<sup>10</sup>Syarif Dan Saifudin. *Memahami Hijrah Dalam Realitas Al-Qur'an Dan Hadits*.Jurnal Living Hadits Vol.IV. No 2 2019, 295.

lagi berlindung di bawah bendera orang-orang kafir yaitu setiap bendera selain bendera Islam. Hukum ini terus kekal hingga hari kiamat. Sebagaimana di katakan oleh Ibnu Abdus Salam, “Hijrah wajib dilaksanakan sampai akhir zaman sebagaimana ia diwajibkan pada masa awal Islam”<sup>11</sup>

Dengan ini maka hijrah secara fisik dapat di bagi menjadi tiga yaitu hijrah Islam, hijrah dari wilayah kafir dan hijrah dari wilayah maksiat

- 1) Hijrah Islam, merupakan hijrah untuk meninggalkan kota Mekah menuju wilayah yang ditunjuk oleh Nabi sebagai tempat untuk berhijrah. Hijrah ini sudah tidak berlaku lagi setelah Rasulullah membebaskan kota Makkah pada tahun 8 H.

Menurut Imam Ibnu Daqiq Al-‘Ied hijrah ini terbagi dalam empat fase yang dialami pada masa Rasulullah

- a) Hijrah para sahabat menuju Habasyah untuk menghindari dari kaum kafir yang menindas umat Islam Mekah
  - b) Hijrah Rasulullah dan para Sahabat dari Mekah ke Yastrib, pada fase ini di bangun pondasi pemerintahan Islam untuk menegakkan aturan syari’ah dan ayat Al-Qur’an menjadi landasan dasar hukum Islam.
  - c) Hijrahnya para kabilah Arab untuk memeluk agama Islam dan belajar tentang Islam langsung dari Rasulullah Saw.
  - d) Hijrahnya penduduk kota Makkah kepada Nabi di Madinah untuk mereka dapat kembali ke Makkah<sup>12</sup>
- 2) Hijrah dari wilayah kafir, merupakan hijrahnya seorang muslim dari negeri kafir menuju negeri Islam yang mana negeri yang di maksud adalah yang tidak bisa di jalankan ajaran Islam secara terang-terangan di dalamnya atau negeri yang memusuhi umat Islam sehingga berpotensi menimbulkan perpecahan. Hijrah jenis ini menurut para

---

<sup>11</sup> Nurul Hayat. *Hijrah Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik)* (Skripsi Program Studi Ilmu Al Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi ) 2020, 56

<sup>12</sup>Isnan Ansory. *Hijrah Dalam Perspektif Fiqih Islam*. (Setiabudi: Jakarta Selatan, 2020),10-12

ulama akan berlangsung sampai hari kiamat. Hal ini berdasar kepada Hadits Nabi sebagai berikut

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - سَرِيَّةً إِلَى حَتْمَعِينَا عَصَمَ نَاسٍ مِنْهُمْ بِالسُّجُودِ، فَأَخَذَ سَوْقَ فَيْهْمُ الْقَتْلِ قَالَ: فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَأَخَذَ مَرَّ لَهُمْ بِنِصْفِ الْعَقْلِ وَقَالَ: أَنَا بَرِيءٌ مِنْ كُلِّ مُسْلِمٍ يُعِيْمُ بَيْنَ أَطْهَرِ الْمُشْرِكِينَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ؟ قَالَ: لَا تَرَاءَى نَارَاهُمَا. (أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ)

Artinya: "Dari Jarir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah - shallallahu 'alaihi wasallam - telah mengirim kami dalam sebuah kesatuan militer menuju Khats'am, kemudian orang-orang diantara mereka berlindung dengan bersujud, kemudian cepat terjadi pembunuhan diantara mereka. Lalu hal tersebut sampai kepada Nabi - shallallahu 'alaihi wasallam -, dan beliau memerintahkan agar mereka diberi setengah diyah. Dan beliau berkata: "Aku berlepas diri dari setiap muslim yang bermukim di antara orang-orang musyrik." Mereka bertanya; kenapa wahai Rasulullah? Beliau berkata: kedua api peperangan mereka saling melihat." (HR. Abu Dawud dan Tirmizi).<sup>13</sup>

Namun kewajiban hijrah di sini tidak berlaku untuk dua pihak yaitu orang yang tidak mampu melakukan hijrah dan orang yang mampu untuk berhijrah namun ia dapat menjaga agamanya serta orang kafir tidak bisa menyakitinya atau tidak bisa menghalanginya untuk menjalankan ajaran Islam. Pengecualian bagi orang yang tidak mampu ini didasarkan pada ( QS.An-nisa[4] :97-99)

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيْنَاهُمْ مَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ قَالُوا كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ اللَّهِ وَسِعَةً فَتُهَاجِرُوا فِيهَا قَالُوا لَيْسَ لَنَا مَا نُوْتِيهِمْ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿٤٧﴾ إِلَّا

<sup>13</sup> Abu Dawud, Sunan Abi Dawud, (Beirut: *Maktabah Al-Ashsiyah*, 275 H), Juz 3, 45



الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ لَا يَسْتَطِيعُونَ  
 حِيلَةً وَلَا يَهْتَدُونَ سَبِيلًا ﴿٩٨﴾ فَأَوْلَتْكَ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَعْفُو عَنْهُمْ  
 وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا غَفُورًا ﴿٩٩﴾

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya : "Dalam keadaan bagaimana kamu ini?". Mereka menjawab: "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". Orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali. (97) kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah). (98) mereka itu, mudah-mudahan Allah memaafkannya. Dan adalah Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun. (99). (QS. An-Nisa': 97-99)<sup>14</sup>

Sedangkan pengecualian untuk orang yang bisa menjaga agamanya didasarkan pada izin Nabi Muhammad Saw. kepada pamannya Al Abbas Bin Abdul Mutholib dan sebagian sahabatnya seperti Umair Bin Wahab yang tetap tinggal di Mekah pada fase hijrahnya sahabat ke Madinah.

- 3) Hijrah taubat dari wilayah maksiat, merupakan hijrahnya orang muslim yang bertaubat dari wilayah yang akan berpotensi mengganggu perjalanan taubatnya. Hijrah ini juga akan berlaku sampai hari akhir seperti yang di ceritakan oleh Rasulullah tentang seorang pembunuh yang sudah membunuh 100 orang manusia dan taubatnya akan diterima oleh Allah di penghujung hayatnya dengan

<sup>14</sup>Al-Quran, (Qs.An –Nisa[4]: 97-99), *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta:Departemen Agama Ri, Yayasan Penerjemah Dan Penerbit Al-Quran, 2001)

meninggalkan negeri yang penuh kemaksiatan menuju negeri yang penuh ketaatan.

b. Hijrah Secara Non Fisik

Yaitu hijrah yang di sebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadist dengan istilah hijrah kepada Allah dan Rasulnya. di mana hijrah kepada Allah yaitu menjadikan Allah sebagai satu-satunya dzat untuk mengabdikan dan berserah diri kepada-Nya serta melaksanakan ibadah hanya semata untuk ikhlas kepada-Nya.

Sedangkan hijrah kepada Rasulullah yaitu selalu menjalankan apa yang telah di ajarkan oleh Rasulullah baik dari segi perilaku, ucapan maupun yang lainnya secara batin maupun dzahir. Hijrah yang dimaksudkan disini seperti dalam (QS. An-Nisa[4] :100)

﴿ وَمَنْ يَهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَمُوتْ فِي الْأَرْضِ مُرْغَمَا كَثِيرًا وَسَعَةً وَمَنْ  
تَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ  
أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴾

Artinya : “Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. An-Nisa’ [4]: 100)

Hijrah menurut pendapat para ulama secara garis besar di sebut sebagai Hijrah Maknawiyah yaitu meninggalkan suatu tempat, ada beberapa jenis, yaitu:

- 1) Hijrah Rasulullah Saw. dari Makkah ke Habsyah
- 2) Hijrah Rasulullah Saw. dari Makkah ke Madinah
- 3) Hijrah dari suatu negeri yang membahayakan kesehatan untuk menghadiri penyakit menuju negeri aman.
- 4) Hijrah dari suatu yang di dalamnya di dominasi oleh hal-hal yang di haramkan

- 5) Hijrah dari suatu tempat karena gangguan terhadap harta benda
- 6) Hijrah dari suatu tempat karena menghadapi tekanan fisik seperti hijrahnya Nabi Ibrahim as. Dan Musa as.

Hijrah Maknawiyah, dibedakan menjadi 4, yaitu:

- 1) Hijrah *I'tiqadiyah* yaitu hijrah keyakinan,
- 2) Hijrah *Fikriyah*, menurut bahasa *fikriyah* berasal dari kata *fiqrun* yang artinya pemikiran.
- 3) Hijrah *Syu'uriyah*. atau cita rasa kesenangan, kesukaan dan sebagainya
- 4) Hijrah *Sulukiyah*. Suluk berarti tingkah laku atau kepribadian atau biasa disebut akhlak, dalam perjalanannya akhlak dan kepribadian manusia tidak terlepas dari pergeseran nilai.<sup>15</sup>

## B. Tren Sosial

### 1. Pengertian Tren Sosial

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia tren merupakan cara atau bentuk terbaru pada waktu tertentu yang mempengaruhi gaya hidup seseorang baik dalam cara berpakaian, gaya rambut, corak hiasan, model berjilbab dan lain sebagainya.

Dalam bahasa Inggris *trend* adalah segala sesuatu yang sedang hangat menjadi perbincangan, perhatian, di gunakan dan di dimanfaatkan oleh banyak masyarakat pada saat tertentu. dalam hal ini tanda-tanda suatu objek sedang menjadi tren adalah jika di saat semua menjadi pusat perhatian dan pembicaraan dari segala aspek dan sering digunakan pada saat tertentu saja, karena tren memiliki masa tertentu untuk berkembang di masyarakat.<sup>16</sup>

Menurut Selo Soemardjan perubahan sosial adalah segala perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku antar kelompok dalam masyarakat.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Distrian. *Tren Berhijrah Dikalangan Muslim Milenial* (Skripsi Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Sunan Ampel Surabaya) 2019. 96

<sup>16</sup>Sitti Maryam, "Analisis Busana Muslim sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana yang Erotis", *Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan*. 1(VIII), 2019, Hlm 791-798

<sup>17</sup>Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT.Raja Grafindo.Jakarta. 2006.217

Jadi yang di maksud dengan tren sosial secara garis besar adalah sesuatu objek yang sedang menjadi pusat perhatian di masyarakat pada saat tertentu dan banyak di lakukan oleh sebagian orang. Jika kita kaitkan dengan fenomena hijrah, tren sosial merupakan perubahan seseorang dengan cara bertaubat dan cenderung ke perubahan *fashion* seperti memakai gamis, menumbuhkan jenggot, memakai cadar dan simbol keagamaan sebagai wujud ketakwaan untuk berhijrah dan memanfaatkan media sosial sebagai alat silaturahmi antar muslim untuk menebarkan perdamaian dan bertukar pikiran.

## 2. Faktor Munculnya Tren Sosial

Menurut analisis pakar Sosiolog Selo Soemardjan Dan Soelaeman Soemardi Faktor yang mempengaruhi adanya tren sosial ada dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam masyarakat sendiri) dan faktor eksternal (berasal dari luar masyarakat)

- a. Faktor internal, terdapat 4 faktor yang mempengaruhi adanya tren sosial diantaranya
  - 1) Penemuan baru, terjadi akibat adanya rasa ketidakpuasan masyarakat terhadap suatu hal tertentu misalnya dulu hanya bisa lewat sms jika ingin berkomunikasi dengan teman namun sekarang muncul aplikasi-aplikasi baru dan lebih instan sehingga mudah untuk menyampaikan gagasan dan lebih cepat dalam berkomunikasi lewat media sosial
  - 2) Konflik sosial, terjadi akibat masyarakat yang terlibat di dalamnya itu sendiri seperti adanya perbedaan pendapat atau gagasan, perbedaan kepentingan, dan kecemburuan sosial misalnya kebijakan yang di berlakukan pemerintah tetapi terdapat perbedaan pendapat dari masyarakatnya dan sangat berbeda dengan pandangan pemerintah maka masyarakat dapat melakukan demonstrasi. hal ini bisa menyebabkan pemerintah harus merancang ulang kebijakannya agar bisa diterima oleh masyarakat.
  - 3) Pemberontakan, terjadi akibat adanya kekecewaan terhadap suatu sistem atau tatanan. Misalnya perlawanan yang dilakukan oleh Indonesia untuk mengusir penjajah yang memperlakukan buruk dan tidak adil terhadap masyarakat indonesia sehingga ada usaha dari rakyat Indonesia untuk memerdekakan diri.
  - 4) Dinamika penduduk, terjadi karena berubahnya kondisi penduduk seperti bertambah banyaknya angka kelahiran,

berkurangnya jumlah penduduk akibat kematian, dan adanya perpindahan penduduk.

- b. Faktor eksternal, terdapat 2 faktor yang mempengaruhi adanya tren sosial
  - 1) Bencana alam, dapat menyebabkan perubahan sosial karena dapat mengubah lingkungan fisik dan sosial masyarakat
  - 2) Pengaruh budaya lain, adanya pengaruh dari budaya lain atau budaya luar bisa menyebabkan perubahan pada kehidupan masyarakat misalnya budaya mengikuti gaya barat yang kini sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat.

### 3. Dampak Munculnya Tren Sosial

Dengan munculnya tren sosial seperti yang terjadi di kalangan masyarakat sekarang banyak perubahan atau dampak yang mempengaruhi kehidupan seseorang misalnya dengan lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etika, dan norma yang ada. Hampir semua masyarakat baik dari berbagai kalangan dan usia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik dan adanya percepatan dan peningkatan topik yang sedang hangat di bicarakan akibatnya kehidupan sosial dalam masyarakat mengalami perubahan baik dari segi nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok masyarakat.

Namun ada juga yang berdampak positif dari adanya tren sosial karena mempermudah dalam memperoleh dan menyampaikan informasi serta memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi. Ada juga yang berdampak negatif dari adanya tren sosial seperti munculnya kelompok-kelompok sosial yang mengatas namakan agama, suku, dan pola perilaku tertentu yang menyimpang dari norma-norma yang ada.

## C. Hijrah Milenial

### 1. Pengertian Hijrah Milenial

Menurut para ahli milenial adalah suatu kelompok turunan orang yang lahir pada kisaran tahun 1990-2000 dimana dari segi psikologi identik dengan proses pencarian jati diri, dan milenial termasuk kelompok yang sangat cepat dan mudah untuk mengikuti arus perkembangan teknologi saat ini. generasi

milenial ini juga terbukti telah mendominasi sebagian besar pengguna media sosial dan media massa.<sup>18</sup>

Milenial menurut kamus Besar Bahasa Indonesia milenial adalah generasi yang lahir di antara tahun 1980 an dan 2000 an. Sedangkan menurut William Strauss dan Neil dalam bukunya yang berjudul “*Millennials Rising: The Next Great Generation*” istilah Milenial ini diciptakan pada tahun 1987, ketika anak-anak yang lahir pada tahun 1982 masuk pra sekolah. Saat itu media mulai menyebut sebagai kelompok yang terhubung ke millennium baru di saat SMA di tahun 2000.<sup>19</sup>

Menurut Hasanudin Ali Dan Lilik Purwandi dalam bukunya dengan judul “Muslim Nusantara” disebutkan bahwa generasi milenial adalah mereka yang lahir kisaran tahun 1981 sampai 2000. Generasi milenial termasuk golongan inovator karena mereka belajar dan bekerja di dalam lingkungan yang sangat mengandalkan teknologi untuk mencari gagasan baru dan melakukan perubahan di berbagai aspek kehidupan.<sup>20</sup> Sementara para peneliti sosial dalam negeri lainnya berpendapat generasi milenial adalah mereka yang lahir di tahun 1980-an sampai tahun 2000.<sup>21</sup>

## 2. Faktor Munculnya Hijrah Milenial

Awal mula tren hijrah milenial belum di ketahui secara pasti kapan munculnya dan hadir di tengah-tengah masyarakat tetapi akhir-akhir ini fenomena hijrah sangat marak sekali dan secara intens hadir di media sosial seperti *instagram*, *facebook*, dan *youtube* yang menyajikan konten-konten hijrah yang bernuansa islami dan percintaan.

Seiring dengan perkembangan zaman sekarang banyak para dai muda seperti Hanan Attaki, Felix Siaw, Oki Setiana Dewi, dan lain sebagainya, mereka muncul untuk mengajak para pemuda ke jalan hijrah melalui dakwahnya di media sosial agar para kaum milenial mudah untuk menjangkau konten-konten

---

<sup>18</sup>Mike Meiranti. “*Fenomena Hijrah Di Era Milenial Dalam Media Sosial*” *Journal Uin Suka Yogyakarta*. Hal.152

<sup>19</sup>Nurul Hayat. *Hijrah Dalam Perspektif Al-Quran* (Skripsi Program Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020) Hal.22

<sup>20</sup>Iffah Al-Walidah, “*Tabayyun Di Era Generasi Milenial*”, *Jurnal Living Hadis*, Vol. 2, No. 1 (2017), 321.

<sup>21</sup>Indah Budiati Dkk. “*Statistik Gender Tematik: Profil Generai Milenial Indonesia*” ( Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak). Jakarta 2018) 16

hijrah yang dilakukan. Bukan hanya sebatas menyampaikan dakwah tetapi mereka juga tampil layaknya menjadi tren mode dalam berpakaian untuk menarik para pemuda milenial.<sup>22</sup>

Dengan munculnya berbagai *public figure* yang memberikan contoh hidup dengan cara yang lebih islami dan di dukung dengan gaya busana yang syar'i serta muncul para da'i muda memberikan dampak yang sangat cepat berkembang di kalangan masyarakat milenial.

### 3. Macam-macam Hijrah Milenial

Hijrah yang dilakukan para kaum milenial sekarang lebih kepada perubahan sikap, gaya hidup, dan gaya pakaian yang lebih syar'i dari yang dulunya memakai celana ketat berubah dengan berpakaian gamis dan kerudung yang lebar dan jika lelaki memakai celana panjang diatas mata kaki serta memakai gamis syar'i. Mereka juga membagikan konten-konten Islami lewat media sosial seperti memposting ceramah-ceramah singkat dan kata motivasi untuk memperbaiki diri.

Macam-macam hijrah yang menjadi tren sosial sekarang diantaranya :

- a. Di dunia maya mereka posting-posting foto menggunakan pakaian syar'i yang menutupi aurat dengan sempurna tapi di dunia nyata mereka tidak membatasi pergaulan masih sering bergaul dengan lawan jenis( pegangan tangan dan berboncengan tnpa hijab pemisah)
- b. Membuat caption islami yang mengatasnamakan jiwa seorang muslim / muslimah tetapi kenyataannya masih sering ghibah dan berkata dusta
- c. Memposting ceramah-ceramah para ustadz terkenal namun nasehat di dalam ceramah tidak pernah dilaksanakan
- d. Melakukan kampanye gerakan tanpa pacaran tetapi masih tebar pesona dengan lawan jenis dan masih pacaran.<sup>23</sup>

Itu semua merupakan hijrah yang menjadi tren sosial kaum milenial sekarang, sehingga hijrah yang dimaksud bukan hijrah yang sesungguhnya tetapi hijrah yang hanya berkesan Islami jasmaninya saja tetapi tidak memasukkan nilai islami dalam ruhaninya karena terpengaruh dengan tren yang ada di media sosial.

---

<sup>22</sup>Mike Meiranti. "Fenomena Hijrah Di Era Milenial Dalam Media Sosial"(Journal Uin Suka Yogyakarta.2019).154

<sup>23</sup>Mike Miranti.157

#### D. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan gambaran tentang rujukan penelitian ini maka dapat dibandingkan dengan berbagai macam penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fokus masalah maupun subjek kajian penelitian, antara lain:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Suci Wahyu Fajrian dan Yogi Suprayogi Sugandi pada tahun 2019 yang berjudul “*Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas*” adapun penemuan dari penelitian yang dilakukan adalah tentang paradigma berorientasi identitas yang di jadikan tumpuan analisis oleh gerakan sosial baru (GSB) diantaranya fenomena hijrah islam milenial yang berkembang cepat diindonesia terutama pada kalangan artis, pelaku ekonomi, dan hijrah di media sosial, ekspresi milenial dalam hijrah islami yang memiliki pola pikir lebih kritis dan terbuka dalam memahami dan melaksanakan serta lebih taat mengikuti perintah dalam ajaran agama, penerapan kajian-kajian Islam yang menyebar di berbagai daerah, para kaum milenial berperan sebagai muslim dan muslimah sejati dalam melakukan hijrah , menempatkan individu yang hijrah ke arah yang lebih baik dan terarah.<sup>24</sup>
2. Penelitian yang di lakukan oleh Zahara, Wildan, Komariah pada tahun 2020 yang berjudul “*Gerakan Hijrah: Pencarian Identitas Untuk Muslim Milenial Di Era Digital* “ yang di dalamnya di hasilkan penemuan yaitu munculnya gerakan *shift* yang berfokus pada gerakan sosial dalam bentuk budaya yang mencakup kepercayaan, nilai, dan identitas yang memudahkan untuk mengajak para generasi muslim milenial lebih dekat dengan Al-Quran, shalat Tepat waktu ,giat mencari ilmu agama dan menebarkan syiar islam serta mengkampanyekan setiap tindakan yang diyakini benar oleh masyarakat.<sup>25</sup>
3. Penelitian yang di lakukan oleh Mike Miranti pada tahun 2019 yang berjudul “*Fenomena Hijrah Di Era Milenial Dalam Media Sosial* “ yang di dalamnya di temukan hasil penelitian tentang hijrah yang hanya di jadikan tren dalam kehidupan untuk memenuhi eksistensi kita itu sudah bertentangan dengan apa

---

<sup>24</sup>Suci Dan Yogi.*Hijrah Islam Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas*. Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi.Vol.3 No.2.2019

<sup>25</sup>Zahara,Wildan,Komariah.*Gerakan Hijrah:Pencarian Identitas Untuk Muskim Milenial Di Era Digital*.Indonesian Jurnal Of Sociology,Education,Dan Development.Vol 2 No1. 2020



- yang ada dalam Al-Quran. Apalagi media sosial sudah menjadi kiblat dari adanya perubahan paradigma dan sikap seseorang.<sup>26</sup>
4. Penelitian dalam skripsi yang di lakukan oleh Nurul Hayat dengan judul “*Hijrah Dalam Perspektif Al-Qur’an ( studi tafsir tematik )*” adapun penemuan dalam penelitian ini adalah bentuk hijrah jasmani yang di kaitkan dengan hirahnya Nabi dari Makkah ke Madinah sedangkan hijrah rohani lebih kepada perubahan sikap dan juga di temukan makna hijrah menurut para Mufassir Dalam berbagai kitab Tafsir.<sup>27</sup>
  5. Penelitian dalam skripsi yang di lakukan oleh Distrian Rihlatus Sholihah dengan judul “*Tren Berhijrah Dikalangan Muslim Milenial (Kajian Ma’ani Al-Hadits Dalam Kitab Sunan An-Nasa’i Karya Imam Nasa’i Nomor Indeks 4996)*” dalam penelitian ini di temukan bahwa hijrah menurut Hadits Nabi berarti perintah untuk meninggalkan dan berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lebih baik tentang bagaimana kita memperbaiki hubungan kepada Allah sebagai bentuk ketakwaan kita dan kepada manusia serta alam sekitar. Dari pemaknaan hijrah era milenial ini menunjukkan bahwa berhijrah pada zaman dahulu dengan sekarang sangatlah jauh berbeda.<sup>28</sup>

Dari penelitian terdahulu tersebut terdapat persamaan dalam hal kegiatan dan metode hijrah yang dilakukan oleh kaum milenial serta pencarian identitas diri untuk menjadi orang yang lebih bersifat Islami dan berpenampilan syar’i. Tetapi dalam penelitian yang penulis lakukan di sini lebih menguatkan dan menekankan hasil dari temuan penelitian terdahulu tersebut dengan lebih terperinci ke dalam (QS. At-Taubah [9]:20) sebagai acuan dalam pemaknaan hijrah yang terjadi era milenial sekarang serta menelaah apakah nilai-nilai hijrah yang ada dalam (QS. At-Taubah [9] :20) telah mengalami pergeseran makna dari zaman dulu hingga sekarang.

Dalam penelitian yang penulis lakukan di sini akan membahas tentang hijrah milenial yang sudah menjadi tren di kalangan masyarakat sehingga penulis mencoba menguak makna di

---

<sup>26</sup>Mike Meiranti. “*Fenomena Hijrah Di Era Milenial Dalam Media Sosial*”(Journal Uin Suka Yogyakarta.2019).

<sup>27</sup>Nurul Hayat. *Hijrah Dalam Perspektif Al-Quran*(Skripsi Program Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020)

<sup>28</sup>Distriani Rihlatus Sholihah. “*Tren Berhijrah Dikalangan Muslim Milenial (Kajian Ma’ani Al-Hadits Dalam Kitab Sunan An-Nasa’i Karya Imam Nasa’i Nomor Indeks 4996)*”(Skripsi Program Studi Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019)

balik kata hijrah dalam Al-Quran yang penulis fokuskan di (QS.At-Taubah [9]:20) dengan melihat pada konteks penurunan ayat, penafsiran para mufassir tentang hijrah dan mencari makna hijrah pada masa kini yang tentu berbeda dengan zaman dahulu karena telah mengalami pergeseran makna yang dulunya hijrah merupakan perpindahan dari Mekah ke Madinah sedangkan sekarang hijrah dimaknai sebagai perubahan identitas seorang muslim dari segi pakaian, perilaku, dan sebagainya yang merubah dimensi kehidupan menjadi lebih baik

#### E. Kerangka Berfikir

Dalam rangka menyusun kerangka berpikir penulis terlebih dahulu mencari masalah yaitu bagaimana gambaran umum tentang hijrah dalam Al-Qur'an dan kaitannya dengan hijrah era milenial yang menjadi tren sosial. Dalam proses penelitian ini penulis memilih menggunakan kajian pustaka (*library research*) dalam penelitiannya. Penulis mengambil penelitian ini karena tidak memakan banyak waktu dan data-data yang di butuhkan lebih mudah didapatkan. Untuk data primer penulis mengambil berbagai macam tafsir yang berkaitan dengan hijrah dalam Al-Qur'an khususnya (QS.At-Taubah [9]:20). Selanjutnya penulis menggunakan buku yang ada kaitannya dengan hijrah milenial yang sedang menjadi tren sosial saat ini.

Kemudian penulis mencari masalah pergeseran makna hijrah dalam Al-Qur'an Kajian (QS.At-Taubah [9]:20) dan menentukan pertanyaan pemecahan masalah yaitu bagaimana pergeseran makna hijrah yang terjadi dalam kajian ( QS.At-Taubah [9]:20). lalu penulis menggunakan kerangka teori konsep hijrah dan tren sosial.

Selanjutnya penulis menentukan metodologi yang akan di gunakan untuk menelitidan penulis menjawab permasalahan yang sesuai dengan realita dan perspektif Al-Qur'an. Sebagai generasi milenial yang mudah mengikuti tren yang sedang berkembang dan aktif di media sosial ada kalanya kita terpengaruh dengan perubahan yang ada. Agar hijrah yang di lakukan bukan hanya sekedar mengikuti tren dan juga tidak mengalami pergeseran makna maka sebagai seorang milenial harus paham dengan ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan hijrah.

Pada penelitian ini penulis akan menyajikan batasan-batasan dari penelitian sebagai berikut :

